

Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut di Desa Kertasai Kabupaten Sumbawa Barat

Eko Supriastuti*, Muhammad Nursan, Rosdiana

Universitas Cordova Jalan Pondok pesantren Al-Ikhlash no 22 Menala, Taliwang Sumbawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: eko.supriastuti82@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan budidaya usaha tani rumput laut. Terutama pada daerah kertasari yang menjadi daerah sentral produksi terbesar di Kabupaten Sumbawa Barat. Selama ini proses pemasaran yang dilakukan masyarakat hanya memasarkan rumput laut yang sudah dikeringkan. Budidaya rumput laut yang diterapkan juga masih bersifat tradisional yaitu menggunakan sistem patok. Sehingga ada beberapa kendala yang dihadapi petani, tentang bagaimana cara mengembangkan agribisnis rumput laut. Maka dari itu perlu adanya kajian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani yaitu strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Desa Kertasai dengan tujuan untuk merumuskan strategi pemasaran agribisnis rumput laut di Desa Labuhan Kertasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan analisis SWOT. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan 2 strategi, strategi di tingkat petani yaitu Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan strategi ditingkat pemerintah yaitu meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan meningkatkan penyuluhan, dan memanfaatkan pemerintah dalam menghadapi permintaan tinggi.

Kata kunci : Faktor internal, Faktor eksternal, SWOT

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan budidaya usaha tani rumput laut. Terutama pada daerah kertasari yang menjadi daerah sentral produksi terbesar di Kabupaten Sumbawa Barat. **Firansyah F dan Supriastuti E. 2016**, mengatakan usahatani rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki daya saing di pasar internasional hal ini ditunjukkan dari nilai keunggulan komparatif (DRCR) sebesar 0.16 dan nilai keunggulan kompetitif (PCR) sebesar 0.26. Artinya kualitas produksi rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat sudah tidak diragukan lagi. Saat ini usahatani rumput laut telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat khususnya di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang. Rumput laut merupakan komoditi yang potensial dalam memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani. Komoditi rumput laut ini telah dibudidayakan di Desa Labuhan Kertasari dengan luas lahan 1.550 ha BPS 2018. Namun selama ini proses pemasaran yang dilakukan masyarakat hanya memasarkan rumput laut yang sudah dikeringkan, sehingga petani tidak bisa menentukan harga. Budidaya rumput laut yang diterapkan juga masih bersifat tradisional yaitu menggunakan sistem patok, proses pemasaran yang harus ditampung baik oleh produsen maupun lembaga-lembaga yang merupakan mata rantai penyaluran produk rumput laut. Seringkali fungsi-fungsi itu menimbulkan masalah yang harus dipecahkan baik oleh produsen yang bersangkutan maupun oleh lembaga-lembaga yang merupakan mata rantai saluran produk itu. Dalam memecahkan masalah-masalah tersebut, maka lembaga pemasaran seperti produsen dan pedagang pengumpul maupun instansi pemerintah terkait yang terlibat dalam pemasaran di Desa Labuhan Kabupaten Sumbawa Barat. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi petani, tentang bagaimana cara mengembangkan agribisnis rumput laut. Maka dari itu perlu adanya kajian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani yaitu strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Desa Kertasai dengan tujuan untuk merumuskan strategi pemasaran agribisnis rumput laut di Desa Labuhan Kertasari. Tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk merumuskan strategi pemasaran agribisnis rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisa, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik survey yaitu data dikumpulkan dari sejumlah individu, anggota populasi dalam waktu bersamaan. Untuk menggambarkan keadaan demikian menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (Hernenengsih, 2004).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha pemasaran rumput laut di Desa labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. Didasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Labuhan Kertasari merupakan pusat produksi terbesar dan sebagian besar penduduknya adalah petani rumput laut. Sehingga menjadi Centra satu-satunya produksi rumput laut di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Penentuan Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani rumput laut pada 4 (empat) dusun di Desa Labuhan Kertasari dan pedagang pengumpul yang terlibat dalam pemasaran rumput laut. Keempat dusun tersebut dijadikan sebagai daerah untuk **Pengambilan Sampel Penelitian**

Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan metode *quota sampling* yaitu secara keseluruhan sebanyak 30 orang dari total empat dusun yang menjadi petani rumput laut dan pedagang pengumpul. Kemudian penentuan jumlah. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh jumlah petani rumput laut dan pedagang pengumpul yang akan menjadi responden masing-masing dusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nazir,1985): $X_n = \frac{A_n}{B} N$ ()

Keterangan :

X_n =Jumlah responden yang dicari untuk tiap-tiap dusun

A_n =Jumlah populasi petani rumput laut pada masing-masing dusun

B =Jumlah populasi petani rumput laut keseluruhan dusun yang diambil.

N =Jumlah responden yang ditetapkan secara qouta sampling.

Untuk perhitungan penentuan responden, yaitu

- Dusun kertasari : $\frac{79}{342} \times 30 = 7$

- Padak baru : $\frac{55}{342} \times 30 = 5$

- Labuhan : $\frac{96}{342} \times 30 = 8$

- Bone Puteh : $\frac{112}{342} \times 30 = 10$

Berdasarkan informasi dari responden (petani rumput laut dan pedagang pengumpul pada empat dusun di Desa Labuhan Kertasari) dalam pemasaran rumput laut. Melalui teknik *Snowbal sampling* maka jumlah sampel yang diambil sebagai responden pedagang pengumpul adalah keseluruhan jumlah pedagang perantara, sehingga diperoleh 5 pedagang perantara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dengan angka, seperti biaya, produksi, jumlah produksi yang akan dijual, harga, nilai penjualan dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung dengan angka, seperti hambatan-hambatan dalam berusahatani dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, buku/tulisan-tulisan serta data yang diperoleh melalui dinas/istansi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari kator BPS, kantor kecamatan, pemerintah desa maupun pihak swasta yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel yang akan diteliti dan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan sosial ekonomi yang dihadapi oleh petani melakukan pemasaran rumput laut.
2. Kekuatan (*Strenghts*) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. Kelemahan (*Weaknasses*) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumberdaya yang dibutuhkan organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi.
4. Peluang (*Opportunities*) adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program kita untuk memanfaatkannya.
5. Ancaman (*Threats*) adalah faktor negatif dari lingkungan yang memberikan hambatan bagi berkembangnya atau berjalannya sebuah organisasi dan program.
6. Strategi pemasaran adalah teknik penjualan rumput laut dalam menjalankan sistem perdagangannya untuk mencapai target yang maksimal.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan, evaluasi dan pengklasifikasian data melalui pencermatan terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang). Data dibedakan atas data internal dan data eksternal. Data-data tersebut dimasukkan dalam matrik faktor strategi internal dan matrik faktor strategi eksternal, untuk menentukan prioritas melalui pemberian bobot, rating, dan peringkat.

Analisis data

Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* adalah identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakneses*) dan ancaman (*Threats*).

HASIL

Dari hasil perhitungan nilai skor faktor internal yang dimiliki oleh usahatani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari.

Tabel 1. Pengskoran Faktor Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal		Rating (R)	Bobot (B)	Skor (RxB)
A. Kekuatan :				
1.	Petani memiliki hubungan baik dengan pedagang pengumpul.	3,23	0,24	0,78
2.	Kualitas rumput laut bagus.	3,73	0,28	1,04
3.	Meningkatnya jumlah produksi rumput laut.	3,10	0,23	0,72
4.	Budidaya Mudah dikembangkan.	3,33	0,25	0,83

Jumlah		13,40	1,00	3,37
B. Kelemahan :				
1.	Kurangnya modal usahatani rumput laut.	2,57	0,16	0,41
2.	Belum ada obat pembasmi hama pada rumput laut.	3,77	0,23	0,88
3.	Belum ada penyuluhan tentang cara penanggulangan penyakit pada rumput laut.	3,63	0,22	0,82
4.	Rendahnya produk olahan rumput laut.	3,17	0,20	0,62
5.	Rendahnya kualitas SDM dalam penyerapan teknologi baru.	3,03	0,19	0,57
Jumlah		16,17	1,00	3,29
Total A-B				0,08

Sumber : Data primer diolah

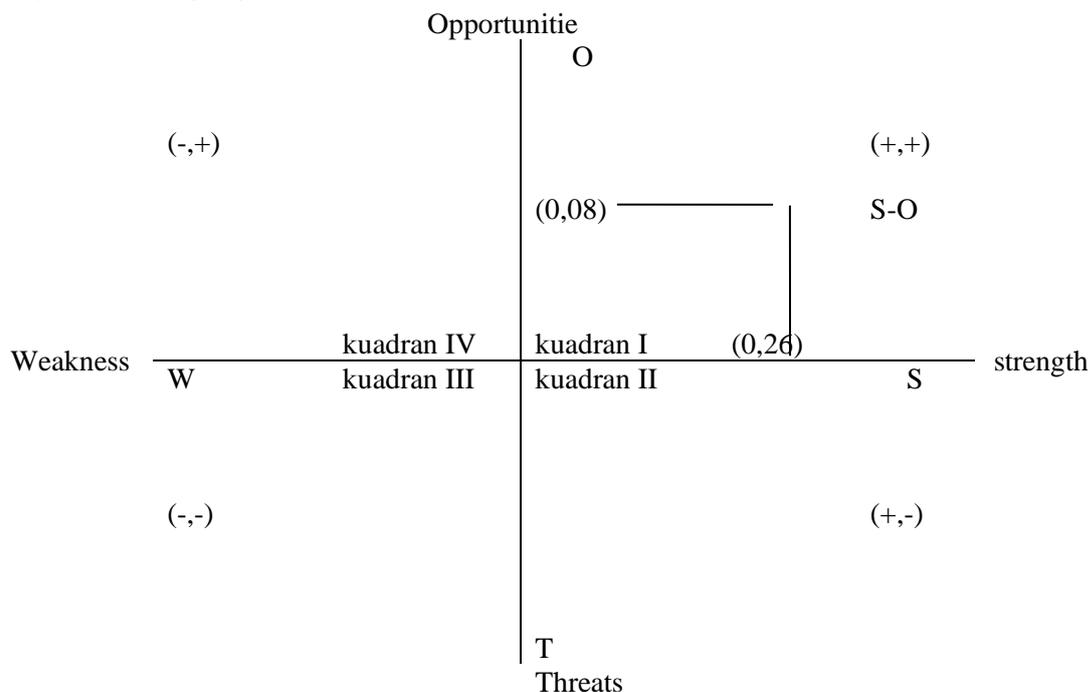
Tabel 2. Pengskoran Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal		Rating (R)	Bobot (B)	Skor (RxB)
A. Peluang :				
1.	Permintaan rumput laut semakin meningkat.	3,23	0,21	0,67
2.	Harga rumput laut kering lebih tinggi dibandingkan rumput laut basah.	3,47	0,22	0,77
3.	Adanya budidaya rumput laut, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.	3,23	0,21	0,67
4.	Pemasaran rumput laut hanya sampai ke pedagang pengumpul.	2,60	0,17	0,43
5.	Adanya Dukungan Pemerintah.	3,07	0,20	0,60
Jumlah		15,60	1,00	3,15
B. Ancaman :				
1.	Cuaca tak menentu.	2,10	0,19	0,39
2.	Ketidakstabilan harga rumput laut.	2,77	0,25	0,68
3.	Pada saat musim kemarau banyak klekap (lumut tebal).	3,47	0,31	1,07
4.	Timbulnya penyakit pada petani karena frekuensi terendam air laut sangat tinggi.	2,87	0,26	0,73
Jumlah		403,40	1,00	2,88
Total A- B				0,26

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan hasil analisis internal tabel 1 dan eksternal pada tabel 2 dapat dikatakan bahwa hasil perkalian bobot dan rating dapat dihasilkan keseluruhan jumlah bobot total sebesar (0,08 dan 0,26 untuk

matriks IFAS dan EFAS. Hal ini bahwa usahatani rumput laut di desa Labuhan Kertasari berada pada posisi positif, positif, lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar kuadran berikut.
 Gambar Kuadran SWOT



Gambar Kuadran SWOT

Dari gambar 1 diatas menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal berada pada kuadran 1 (positif, positif). Artinya posisi ini menandakan sebuah usaha yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya usaha dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT

EKSTERNAL INTERNAL	Peluang (O)	Ancaman (T)
	1. Permintaan rumput laut semakin meningkat. 2. Harga rumput laut kering lebih tinggi dibandingkan rumput laut basah. 3. Adanya budidaya rumput laut, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. 4. Pemasaran rumput laut hanya sampai ke pedagang pengumpul. 5. Adanya Dukungan Pemerintah	1. Cuaca tak menentu. 2. Ketidakstabilan harga rumput laut 3. Pada saat musim musim kemarau banyak klekap (lumut tebal). 4. Timbulnya penyakit pada petani karena frekuensi terendam air laut sangat tinggi.
Kekuatan (S)	S-O	S-T
1. Petani memiliki hubungan baik dengan pedagang pengumpul. 2. Kualitas rumput laut bagus 3. Meningkatnya jumlah produksi rumput laut. 4. Budidaya Mudah dikembangkan.	1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna meningkatkan pendapatan masyarakat(3,78). 2. Meningkatkan pengembangan budidaya rumput laut dan menciptakan pasar baru dengan memanfaatkan dukungan pemerintah (2,64). 3. Memperluas jaringan pemasaran untuk menjaga dan meningkatkan harga (1,38).	4. Meningkatkan budidaya agar menghasilkan kualitas untuk menekan gagal panen karena cuaca (4,78). 5. Meningkatkan produk olahan rumput laut dengan pemanfaatan teknologi baru dan memperluas pemasaran agar dapat menambah pendapatan masyarakat setempat (1,62). 6.

Kelemahan (W)	W-O	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya modal usahatani rumput laut. 2. Belum ada obat pembasmi hama pada rumput laut. 3. Belum ada penyuluhan tentang cara penanggulangan penyakit pada rumput laut. 4. Rendahnya produk olahan rumput laut. 5. Rendahnya kualitas SDM dalam penyerapan teknologi baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan meningkatkan penyuluhan, dan memanfaatkan pemerintah dalam menghadapi permintaan tinggi (4,82). 2. Menciptakan pasar baru dengan meningkatkan kualitas SDM dalam penyerapan teknologi yang didukung oleh pemerintah (2,33). 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan penyuluhan tentang cara penanggulangan penyakit pada rumput laut karna cuaca, agar petani dapat menstabilkan harga rumput laut yang dihasilkan (4,57).

PEMBAHASAN

Selanjutnya untuk merumuskan menentukan alternatif strategi yang sesuai digunakan oleh petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari, dalam melaksanakan kegiatan pengembangan usaha rumput laut digunakan matrik SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi sebagai secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunitie*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Matrik SWOT sebagai alat perumusan strategi menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Dari hasil penentuan strategi dengan menggunakan analisis SWOT didapatkan 8 strategi yang dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu :

A. Strategi ditingkat petani

1. Meningkatkan budidaya agar menghasilkan kualitas untuk menekan gagal panen karena cuaca.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Meningkatkan pengembangan budidaya rumput laut dan menciptakan pasar baru dengan memanfaatkan dukungan pemerintah.
4. Meningkatkan produk olahan rumput laut dengan pemanfaatan teknologi baru dan memperluas pemasaran agar dapat menambah pendapatan masyarakat setempat.
5. Memperluas jaringan pemasaran untuk menjaga dan meningkatkan harga.

Strategi ditingkat pemerintah

1. Meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan memperbanyak penyuluhan tentang budidaya, dengan memanfaatkan dukungan pemerintah desa untuk meningkatkan penggunaan modal dalam memenuhi permintaan tinggi.
2. Menciptakan pasar baru dengan meningkatkan kualitas SDM dalam penyerapan teknologi yang didukung oleh pemerintah.
3. Memberikan penyuluhan tentang cara penanggulangan penyakit pada rumput laut karna cuaca, agar petani dapat menstabilkan harga rumput laut yang dihasilkan.

Strategi di bagi dua tingkatan agar tidak terjadi tumpang tindih dan untuk mempermudah masyarakat atau petani dalam menjalankan strategi mana yang harus dilaksanakan. Mempermudah pemerintah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pengembangan dan peningkatan perekonomian petani rumput laut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan yakni : Strategi Pemasaran Usahatani Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari terbagi menjadi 2 tingkatan yaitu:

1. Strategi ditingkat petani adalah:
Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Strategi ditingkat pemerintah adalah:
meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan meningkatkan penyuluhan, dan memanfaatkan pemerintah dalam menghadapi permintaan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiretjo, 2006. *Jenis-jenis Rumput Laut*. Erlangga. Jakarta
- Assauri. 2002. *Manajemen Pemasaran “Dasar, Konsep dan Strategi”*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- BPS Kabupaten Sumbawa Barat, 2018.
- Firansyah F & Supriastuti S, 2016. **Analisis daya saing usahatani rumput laut Di kabupaten sumbawa barat**
- Hendra, 2013. *Studi Pemasaran Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Kematan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. universitas cordova indonesia
- Kartasapoetra.1986. *Manajemen Penanaman Modal Asing*. Penerbit Bina Aksara. Bandung.
- Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Air*. Air Langga. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar ekonomi Pertanian*. Lembaga penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Nazir. 1985. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti. 2006. *Analisis SWOT Tehnik Membeda Kasus Bisnis*. Cetakan kelima. PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- Robinson. 1998. *Kandungan Senyawa Organic Tumbuhan Tinggi*. Penerbit ITB. Bandung.